

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyediaan air bersih untuk kelangsungan kehidupan merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa digantikan. Ketika kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi, maka akan timbul permasalahan-permasalahan yang merantai pada kebutuhan lainnya, seperti kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan. Untuk itu diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pihak yang terkait untuk ketersediaan air bersih, baik secara kualitas, kuantitas, maupun sisi pemerataan penyebarannya.

Mengingat pentingnya peranan air tersebut dan menyangkut hajat hidup orang banyak, maka perlu suatu badan atau organisasi yang bertanggung jawab serta berkepentingan terhadap penyediaan air bersih. Di Indonesia organisasi tersebut di bentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan tersebut bekerja sebagai penyedia air bersih untuk seluruh daerah di Indonesia, dan setiap daerah di Indonesia memiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sendiri, salah satunya yang ada di Kota Palembang adalah PDAM Tirta Musi Palembang terutama di PDAM Cabang Kalidoni.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Cabang Kalidoni merupakan salah satu perusahaan air yang melayani pendistribusian kebutuhan air kepada pemakai di area Kota Palembang. Adapun proses bisnisnya yaitu meliputi penjualan air untuk keperluan berbagai jenis yang membutuhkan air, mulai dari kebutuhan rumah tangga, sosial, bisnis, dan industri. Dalam perusahaan, aktivitas penjualan merupakan salah satu aktivitas yang utama dan sangat penting, mengingat dari aktivitas ini akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang pada umumnya berasal dari dua sumber penerimaan yaitu penerimaan kas atas penjualan air dan penerimaan kas atas penjualan non air.

Penerimaan kas dari penjualan air merupakan penerimaan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pelunasan piutang atas penjualan air, serta denda

atas keterlambatan pembayaran rekening air. Kegiatan penjualan air di PDAM ini dilakukan dengan melalui sistem kredit atau (sistem pembayaran yang dilakukan di kemudian hari), dimana pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan PDAM pada bulan ini merupakan realisasi dari pemakaian jasa air dari bulan sebelumnya. Sedangkan penerimaan kas dari penjualan non air merupakan penerimaan kas yang berasal dari pemasangan sambungan pipa baru, pindah meter, pemeriksaan kualitas air, ganti stop kran, buka kembali dan ganti nama oleh pelanggan. Penerimaan kas dari penjualan air ini merupakan sumber penerimaan kas utama atau terbesar dibandingkan dengan penerimaan kas dari penjualan non air. Hal ini dikarenakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan air merupakan kegiatan operasional utama di dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dan hampir setiap hari aktivitas transaksi penerimaan kas terjadi di kantor PDAM.

Dengan hal demikian, maka banyaknya transaksi yang berkaitan atau berhubungan dengan penerimaan kas akan dapat menyebabkan semakin besarnya pula kesempatan terjadinya tindakan penyelewengan atau penyimpangan terhadap uang kas perusahaan. Oleh karena itu, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik terhadap sistem penerimaan kas, agar kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan di dalam sistem tersebut dapat dihindari atau diminimalisir dengan baik, misalnya terjadinya penyelewengan kas oleh kasir, pencurian kas, kesalahan pencatatan, kesalahan dalam penulisan jumlah atau angka, serta adanya rangkap bagian yang dilakukan oleh beberapa fungsi. Sistem pengendalian internal penerimaan kas dari piutang dapat dikatakan baik dan efektif apabila di dalam perusahaan sudah terdapat pemisahan fungsi tugas, misalnya pemisahan fungsi keuangan dan fungsi pembukuan, adanya pemeriksaan dari pengawas, dokumen-dokumen yang digunakan telah sesuai dengan ketetapan perusahaan serta adanya penyetoran kas ke bank setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nuzula selaku Staf Bagian Asisten Manajer Kas dan Penagihan, data menunjukkan bahwa: “Terdapat beberapa kekurangan pada sistem pengendalian internal (SPI) yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang Cabang Kalidoni,

diantaranya adalah tidak adanya cctv di ruangan Bagian Asisten Manajer Kas dan Penagihan dan jarangnya dilakukan pemeriksaan mendadak oleh direksi bagian kantor pusat”. Menurut Mulyadi (2017:411) “Manusia sering kali tergoda oleh situasi yang melingkupinya pada suatu saat tertentu”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk analisis lebih mendalam terkait dengan sistem pengendalian internal (SPI) yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas dari piutang, dengan mengambil judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas dari Piutang pada PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalidoni”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan hasil pengamatan penulis pada pada PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalodini, maka yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari piutang pada PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalodini ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada penerimaan kas dari tagihan rekening air yang merupakan sebuah penerimaan kas dalam bentuk piutang dan penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari piutang pada PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalidoni.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari piutang pada PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalodoni apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang diperoleh penulis, khususnya mengenai sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari piutang.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengefektifkan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari piutang sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya

Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi yang akan membuat laporan akhir dengan topik yang sama.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sanusi (2016:104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh penulis.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisis. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif, dan mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik yang tepat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data tersebut.

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pernyataan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - b. Kuesioner
Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakilkan oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
 3. Cara Dokumentasi
Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan Laporan Akhir ini, dengan cara survei atau wawancara, dan juga penulis menggunakan teknik observasi dengan pengamatan langsung serta teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penerimaan kas dari pitang pada PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalidoni guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis analisis dalam laporan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dengan asumsi bahwa tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika laporan akhir secara garis besar tiap-tiap bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang digunakan dalam melaksanakan perancangan dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain Pengertian Sistem, Pengertian Akuntansi, Pengertian Sistem Akuntansi, Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang, Pengertian Sistem Pengendalian Internal (SPI), Tujuan Sistem Pengendalian Internal, Dokumen yang Digunakan, Fungsi yang Terkait, dan Unsur Pengendalian Internal.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini memberikan gambaran umum mengenai keadaan pada perusahaan PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalidoni yang terdiri dari Sejarah Perusahaan, Visi dan Misi Perusahaan, Logo Perusahaan, Struktur Organisasi dan Uraian Tugas, dan Dokumen Pendukung Penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari piutang pada PDAM Tirta Musi Palembang Cabang Kalidoni

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penjelasan dan pembahasan sebelumnya.